

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian berdasarkan tujuan penelitian termasuk dalam kategori penelitian murni (*basic research*), yaitu penelitian yang bertujuan menemukan pengetahuan baru yang belum diketahui sebelumnya didasarkan pada filsafat *postpositivisme* untuk melihat kondisi objek secara alamiah dengan peneliti sendiri bertindak sebagai instrumen kunci dan analisis data gunakan triangulasi (gabungan) melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi.¹

Berdasarkan pendekatan dan jenis data yang digunakan, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif sehingga akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata. Menurut Arikunto, penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mengumpulkan berbagai informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yakni keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian itu dilakukan. Oleh karena itu, penelitian kualitatif mampu mengungkap fenomena-fenomena pada suatu subjek yang ingin diteliti secara mendalam.²

Penelitian ini diharapkan dapat berikan gambaran secara mendalam berkait dengan upaya peningkatan mutu pendidikan madrasah ibtidaiyah melalui tenaga pendidik yang terjadi di MI NU Raudlotul Wildan, Ngembalrejo, Bae, Kudus guna dihasilkan penyelenggaraan pendidikan madrasah yang bermutu dan berdaya saing dengan cakupan hasil penelitian yang utuh dan mendalam berdasar hasil telaah yang dilakukan secara ilmiah.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Raudlotul Wildan yang berlokasi di Kelurahan Ngembalrejo, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 20015), 15.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Bina Aksara, 2003), 309.

Sebagian besar data hasil penelitian nantinya didapat melalui teknik wawancara dan studi kepustakaan (*library research*) dengan durasi waktu penelitian dimulai pada tanggal 07 Maret 2020 hingga 15 April 2020.

C. Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian adalah upaya peningkatan mutu pendidikan madrasah ibtidaiyah melalui tenaga pendidik yang terjadi di MI NU Raudlotul Wildan, Ngembalrejo, Bae, Kudus yang lebih menitikberatkan pada tiga aspek rumusan masalah berupa mutu penyelenggaraan pendidikan di madrasah; bentuk pengembangan mutu tenaga pendidik yang berlangsung di madrasah; serta berbagai faktor analisa lingkungan strategis daya saing yang berupa faktor pendorong dan faktor penghambat serta formulasi kebijakan strategis yang dihadirkan sebagai upaya solusi pengembangan daya saing madrasah.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian meliputi kepala sekolah dan tenaga pendidik MI NU Raudlotul Wildan, Ngembalrejo, Bae, Kudus di mana untuk tenaga pendidik sendiri yang menjadi subjek penelitian berasal dari guru kelas maupun guru mata pelajaran khusus yang mengajar di institusi lembaga pendidikan madrasah tersebut. Dengan begitu, hasil penelitian yang diperoleh akan didapat hasil temuan yang objektif dari kedua belah pihak, baik dari pihak regulator dan pelaksana (kepala sekolah) maupun dari tenaga pendidik (guru) yang menjadi objek atas terapan kebijakan strategis yang dilakukan oleh pemimpin mutu madrasah (kepala sekolah).

E. Sumber Data

Setiap penelitian ilmiah memerlukan data untuk mendukung interpretasi hasil penelitian yang didapat, sekaligus dalam rangka memecahkan masalah yang dihadapinya. Data harus diperoleh dari sumber data yang tetap agar data yang terkumpul relevan dengan masalah yang diteliti sehingga tak menimbulkan ambiguitas maupun dapat meminimalisir faktor kekeliruan. Bila ditinjau dari sumber datanya, maka pengumpulan data menggunakan sumber data primer dan data

sekunder. Data yang dihimpun berasal dari data internal maupun data eksternal. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data primer maupun sekunder guna kebermanfaatan data yang saling melengkapi satu sama lain.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang berasal dari pihak pertama atau langsung dari subjek penelitian (responden/informan) dengan gunakan alat ukur guna mengambil informasi yang dicari.³ Perolehan data primer dalam penelitian ini dilakukan melalui hasil wawancara dan kegiatan observasi yang mengacu pada instrumen dan pedoman yang telah dibuat sebelumnya.

Adapun sumber data primer yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi: (a) data informasi aktual berkenaan dengan mutu pendidikan yang berlangsung di MI Raudlotul Wildan, (b) bentuk implementasi peningkatan mutu tenaga pendidik yang diterapkan di MI Raudlotul Wildan, serta (c) data seputar faktor pendukung, penghambat dan upaya solusi peningkatan mutu tenaga pendidik yang dijalankan di MI Raudlotul Wildan Kudus.

Peneliti juga akan lakukan kegiatan wawancara dan observasi pada empat kategori informan yang meliputi: (a) Kepala Madrasah Ibtidaiyah NU Raudlatul Wildan; (b) Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan; (c) Guru senior atau yang sudah menjadi PNS; serta (d) Tenaga pendidik baru di MI NU Raudlatul Wildan Kudus.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung dari pihak ketiga yang sudah tersedia sebelumnya, baik dalam bentuk literatur kepustakaan, arsip maupun dokumen lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui kegiatan dokumentasi dengan pendekatan studi pustaka.

Adapun dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi: (a) profil MI NU Raudlotul Wildan Kudus, (b) dokumen pedoman dan hasil penilaian penentuan kelulusan (SKL) peserta didik, (c) dokumen buku paket di

³ Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 91.

perpustakaan, (d) dokumen pedoman umum pengelolaan pembelajaran, (e) dokumen rekrutmen tenaga pendidik baru, (f) dokumen hasil penilaian kinerja guru, (g) dokumen renumerasi gaji dan kompensasi guru, dan (h) dokumen rencana strategis (renstra) MI NU Raudlotul Wildan Kudus.

Selain dokumen-dokumen di atas, data lain yang dibutuhkan penulis juga meliputi berbagai literatur yang relevan dengan tema penelitian mengenai upaya peningkatan mutu pendidikan madrasah melalui tenaga pendidik, baik itu yang berasal dari media daring, jurnal maupun sejumlah regulasi perundang-undang yang berlaku di Indonesia seputar standar mutu pendidikan madrasah, tenaga pendidik, dan sistem pendidikan nasional.

F. Uji Keabsahan Data (Uji Validitas Data)

Pemeriksaan keabsahan data seyogianya diterapkan dalam rangka untuk membuktikan kebenaran temuan hasil penelitian dengan kenyataan yang didapat di lapangan. Menurut Moleong, untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data, diperlukanlah teknik pemeriksaan secara berlapis guna diperoleh aspek validitas datanya. Pelaksanaan teknik pemeriksaan data didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Empat kriteria yang digunakan untuk melakukan pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini diupayakan melalui: derajat kepercayaan (*credibility*), keterahlian (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).⁴

Penerapan kriterium derajat kepercayaan (*credibility*) pada dasarnya menggantikan konsep validitas *internal* dari nonkualitatif. Kriterium ini berfungsi pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang sedang diteliti. Teknik yang digunakan untuk melacak derajat kepercayaan (*credibility*)

⁴ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), 324.

pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi (*triangulation*). Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu hal lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Teknik triangulasi paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Denzin dalam Moleong membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Dari beberapa teknik triangulasi, peneliti menggunakan tiga macam teknik yang dianggap paling sesuai dengan topik penelitian yang berupa triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi teori.⁵

1. Triangulasi dengan Sumber

Triangulasi sumber dipakai untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik (*cross-check*) derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dicapai dengan jalan:

- Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara,
- Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi,
- Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu,
- Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan dari sumber lain,
- Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen berkaitan.

2. Triangulasi dengan Metode

Triangulasi dengan metode dapat diupayakan melalui dua strategi yang berupa:

⁵Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

1. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data, dan
2. Pegecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
3. Triangulasi dengan Teori

Menurut Lincoln dan Guba dalam Moleong, triangulasi dengan teori derajat kepercayaannya dianggap tidak dapat diperiksa dengan satu atau lebih teori berdasarkan fakta. Pihak lain Patton berpendapat bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan dinamakan sebagai penjelasan banding *rival explanation*. Dalam hal ini, jika analisis telah menguraikan pola, hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan pembandingan atau penyaring.⁶

Melalui penggunaan ketiga teknik triangulasi di atas, tentunya hasil penelitian yang diperoleh akan menjadi benar-benar sah (valid) karena ketiga teknik triangulasi tersebut sangatlah sesuai untuk kebutuhan keabsahan penelitian kualitatif.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan hasil yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁷ Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian antara lain dengan gunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Adapun untuk teknik observasi sendiri pada kesempatan kali ini tak digunakan mengingat kondisi dan situasi yang kurang memungkinkan.

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan

⁶ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 331.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,

pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁸ Kegiatan observasi menurut Mardalis adalah suatu hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.⁹

Pelaksanaan kegiatan observasi pada penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu observasi pra penelitian awal yang dilakukan sebelum melakukan penelitian serta observasi inti penelitian yang memang dilakukan sebagai sarana untuk dapatkan berbagai data faktual secara langsung di lapangan melalui jalan pengamatan.

Jenis kegiatan observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi nonpartisipatoris, yakni peneliti hanya sebatas melakukan pengamatan pasif dengan tidak ikut terlibat secara aktif dalam suatu jenis kegiatan apapun ketika terjun di lapangan.

Pada kegiatan observasi awal, penulis hanya mengobservasi sebatas untuk mengetahui apa saja kendala ataupun permasalahan yang ditemui seputar tenaga pendidik yang ada di MI NU Raudlatul Wildan Kudus. Pada kegiatan observasi inti, peneliti lebih berupaya untuk peroleh informasi data sebanyak-banyaknya seputar implementasi peningkatan mutu tenaga pendidik yang dijalankan di MI NU Raudlatul Wildan, bentuk pengajaran guru dalam kegiatan PBM yang berlangsung di MI NU Raudlatul Wildan, mengobservasi seluruh fasilitas belajar yang tersedia, sarana pendukung pembelajaran ataupun prasarana pendidikan yang dimiliki MI NU Raudlatul Wildan.

2. Wawancara

Esterberg dalam Sugiyono menyebut, “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and*

⁸ Nana Syoudih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Roesda Karya, 2007), 220.

⁹ Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 63.

joint construction of meaning about a particular topic”¹⁰.

Wawancara dalam hal ini dapat disimpulkan sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendalaman dalam kaitan untuk menemukan permasalahan yang diteliti. Namun begitu, teknik wawancara hendaknya perlu dilakukan secara terukur sesuai kebutuhan. Teknik ini berdasarkan laporan dari diri sendiri (*self-report*), atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Pedoman wawancara penelitian ini disusun secara jelas dengan pembatasan tema yang disesuaikan dengan topik penelitian.

Pelaksanaan kegiatan wawancara pada penelitian ini juga terbagi menjadi dua, yakni wawancara pra penelitian awal yang dilakukan sebelum melakukan penelitian serta wawancara khusus saat kegiatan penelitian berlangsung.

Informan yang diwawancarai dalam penelitian ini meliputi: (a) Kepala MI NU Raudlatul Wildan; (b) Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan; (c) Guru senior atau yang sudah menjadi PNS; (d) Tenaga pendidik baru; serta (e) Kepala Bagian Tata Usaha MI NU Raudlatul Wildan Kudus. Kelima informan tersebut dipilih lantaran merekalah yang memiliki tupoksi dan tanggungjawab pekerjaan sesuai dengan kriteria yang peneliti butuhkan. Selain itu, penulis juga sengaja memilih informan dengan latar belakang berbeda supaya informasi yang didapat nantinya dapat menangkap berbagai keterangan dengan sudut pandang masing-masing sehingga akan mempermudah peneliti dalam mengkonfrontir jawaban satu sama lain dan dengan begitu data yang dihasilkan tidak bias.

Adapun materi wawancara dalam penelitian ini meliputi: (a) data informasi aktual seputar mutu pendidikan

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 316.

yang ada di MI Raudlotul Wildan, (b) bentuk implementasi program peningkatan mutu tenaga pendidik yang diterapkan di MI Raudlotul Wildan, serta (c) data seputar faktor pendukung, penghambat dan upaya solusi peningkatan mutu tenaga pendidik yang dijalankan di MI Raudlotul Wildan Kudus.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang biasanya berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih kredibel atau dapat dipercaya.¹¹

Instrumen penelitian sebagaimana disebutkan di atas merupakan berbagai alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan sejumlah data. Kualitas instrumen akan sangat ditentukan oleh kualitas data yang dihasilkan.

Penyusunan instrumen penelitian sedapatnya dilakukan peneliti setelah memahami sepenuhnya apa yang menjadi sasaran penelitian, kebutuhan penelitian berikut dengan hasil apa yang diharapkan. Pemahaman terhadap kaedah teori juga merupakan faktor penting dalam penyusunan instrumen untuk dapat menterjemahkan secara presisi dan proporsi menjadi sub variabel, indikator, deskriptor dan butir-butir pertanyaan yang nantinya akan diajukan.¹²

Berbagai sumber dokumen yang dibutuhkan untuk bahasan analisa dalam penelitian ini meliputi: (a) profil MI NU Raudlotul Wildan Kudus, (b) dokumen pedoman dan hasil penilaian penentuan kelulusan (SKL) peserta didik, (c) dokumen buku paket di perpustakaan, (d) dokumen pedoman umum pengelolaan pembelajaran, (e) dokumen rekrutmen tenaga pendidik baru, (f) dokumen hasil penilaian kinerja guru, (g) dokumen renumerasi gaji dan

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 329.

¹² Agung Sunarno dan R. Syaifullah D. Sihombing, *Metode Penelitian Keolahragaan*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2011), 69-70.

kompensasi guru, dan (h) dokumen rencana strategis (renstra) MI NU Raudlotul Wildan Kudus.

H. Teknik Analisis Data

Bogdan dalam Sugiyono berujar, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis uraian data yang diharapkan melalui hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga lebih mudah difahami sebelum diinformasikan pada orang lain.¹³

Bogdan dan Biklen dalam Moleong lebih lanjut berpendapat bahwa analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Adapun teknik analisis data dalam penelitian kualitatif ini sendiri antara lain berupa:¹⁴

1. Pengumpulan Data (*Collecting Data*)

Pengumpulan data merupakan aktivitas paling awal yang dilakukan penulis guna memperoleh sebanyak mungkin data di lapangan. Upaya yang dilakukan peneliti dalam aktivitas pengumpulan data menggunakan pendekatan eksplorasi data secara menyeluruh (*totally exploring data*). Melalui hal tersebut, nantinya peneliti akan peroleh berbagai temuan data dari berbagai aspek dan sudut pandang subjek yang berbeda sehingga antara data yang satu dengan data yang lain akan dapat dikomparasi secara seksama sebelum dilakukannya kegiatan pemilahan data yang penting untuk disajikan dalam hasil penelitian.

2. Reduksi Data (*Selecting Data*)

Mereduksi data berarti memilih data yang dianggap pokok dan penting saja, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang dihasilkan akan berikan gambaran

334. ¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,

¹⁴ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248.

lebih jelas dan lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3. Penyajian Data (*Describing and Presenting Data*)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah penyajian data. Miles and Huberman menyebut, penyajian data paling sering digunakan untuk penelitian kualitatif ialah dengan teks yang berbentuk naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan penulis untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.¹⁵

4. Penarikan Kesimpulan (*Summarizing Data*)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif tentunya dapat dijadikan sebagai intisari dalam menjawab berbagai rumusan masalah yang diajukan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dalam penelitian kualitatif tentunya akan terus berkembang dan berubah seiring berjalannya waktu setelah peneliti selesai melakukan penelitian di lapangan. Berkenaan dengan hal itu, peneliti juga perlu meninjau kembali hasil penelitian dengan catatan lapangan selama penelitian apakah sudah selaras ataukah belum, kemudian menarik simpulan dari setiap item tersebut. Dari uraian di atas, pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data merupakan sesuatu hal yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain.¹⁶

¹⁵ Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 2007), 17.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 92.